

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dilapangan yang telah dituangkan dalam pembahasan sebelumnya, maka di peroleh kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Rumah pengasingan Soekarno diawali oeh penangkapan terhadap tiga pemimpin bangsa Indonesia yakni Ir. Soekarno, Sutan Syahrir, dan H. Agus Salim. Mereka ditawan di Sumatera Utara pada tanggal 22 Desember 1948 oleh Belanda yang bermaksud mengembalikan kekuasaannya di Indonesia. Mereka terlebih dahulu di bawah ke Berastagi dan mereka disana menetap selama 12 hari. Tujuan pengasingan Soekarno di Berastagi ada 3 hal, yakni : untuk menawan Soekarno, untuk memutus komunikasi beliau dengan pemimpin yang lain dan terakhir untuk menandatangani surat yang mana isinya untuk menggagalkan proklamasi, itu terjadi di Berastagi. Setelah rencana Belanda di Berastagi gagal dan kondisi yang tidak memungkinkan lagi, selanjutnya Soekarno di bawa ke Parapat kurang lebih selama 3 bulan dan tempat ini dianggap cocok supaya pemimpin Indonesia yang lain tidak mengetahui keberadaan Soekarno dan sekaligus keadaan Parapat masih aman dan jauh dari keramaian dan mereka di tempatkan dalam sebuah villa milik Belanda. Beliau sampai di Parapat pada tanggal 4 januari 1949 sampai 9 april 1949, selama pengasingan diparapat kegiatan beliau ialah menulis, membaca,

berdiskusi. Selama ditawan disana, mereka tidak diberi kebebasan oleh Belanda untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat dan penawanan itu pun sangat dirahasiakan. Saat ini Tempat Pengasingan tersebut dijadikan objek wisata sejarah dikota Parapat. Bangunan yang didirikan pada tahun 1927 oleh Onderneming Kebun Kelapa Sawit Marihat (MSVC) dikawasan tanjung sipora-pora Sipiak, awalnya digunakan sebagai villa mandor kebun. Dulunya tempat ini bernama Palisius yang berubah menjadi Pasangrahan Negara. Disisi lain keindahan arsitektur bangunan ini yang bernuansa Eropa menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang datang berkunjung ke tempat ini. Bangunan yang didirikan oleh bangsa Belanda ini berhadapan langsung dengan keindahan alam Danau Toba tentu lokasi wisata ini sangat mudah dijangkau para wisatawan yang ingin berkunjung sekaligus menikmati wisata sejarah dari pinggiran danau. Di tempat ini Soekarno banyak mendapatkan Inspirasi yang nantinya dapat beliau perbuat di pemerintahan apabila beliau dikeluarkan dari pengasingan tersebut.

2. Kontribusi rumah pengasingan Soekarno terhadap destinasi pariwisata yang ada di kota Parapat antara lain adalah Panorama Danau Toba, Wisata Alam Batu Gantung, Dan Camping Ground Wisma Methodist Bangun Dolok. Setiap Destinasi pariwisata yang ada dikota Parapat kemajuan wisatanya berbeda-beda saat ini yang Destinasi Pariwisata panorama danau Toba dan Wisata Alam Batu Gantung merupakan Destinasi

Pariwisata yang lebih berkembang dari Destinasi Pariwisata lain di Kota Parapat.

3. Dampak Rumah Pengasingan Soekarno terhadap Pengembangan Industri Pariwisata sangat berpengaruh terhadap kemajuan pariwisata di kota Parapat dapat terlihat dari banyaknya Hotel, toko-toko Souvenir , Rumah Makan (Restaurant) dan pedagang buah yang berada di sepanjang jalanan kota Parapat. Saat ini perkembangan pariwisata Kota Parapat tidak Semarak di tahun 1990-an oleh karena sulitnya perekonomian di masa sekarang.

B. Saran

Hasil Penulisan Skripsi yang telah dilakukan akan sia-sia bila tidak ada tindak lanjut dari pihak-pihak yang terlibat, karena itu penulis mengusulkan :

1. Diharapkan nantinya kepada pemerintah kabupaten dan Pemerintah Pusat agar dapat memberikan perhatian khusus terhadap peninggalan bersejarah yaitu situs Rumah pengasingan Soekarno pada masa perang kemerdekaan 1948, karena bangunan tersebut aset sejarah bagi bangsa indonesia dan dapat di publikasikan untuk masyarakat umum, pelajar dan wisatawan.
2. Diharapkan kepada pemerintah Kabupaten Simalungun agar dapat berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Simalungun dalam upaya pelestarian bangunan bersejarah Rumah Pengasingan Soekarno , karena tempat tersebut merupakan saksi dimana Presiden Soekarno ditahan dalam mempertahankan Kemerdekaan. Salah satu langkah strategis yaitu dengan melakukan pelestarian, peremajaan bangunan-bangunan bersejarah.

Dengan tujuan agar para wisatawan mengetahui bahwa di daerah Kabupaten Simalungun khususnya di Kota Parapat memiliki tempat bersejarah yang memiliki nilai-nilai sosial, politik, dan budaya.

3. Perlu adanya pembenahan secara besar-besaran yang dilakukan pemerintah Simalungun dan pemerintah Pusat terhadap destinasi-destinasi yang ada di Kota Parapat seperti Taman wisata Kera dan Camping Ground Bangun Dolok. Tidak hanya objek wisata tersebut yang perlu dibenahi melainkan sarana dan prasarana di lokasi objek wisata tersebut agar memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Selanjutnya pemerintah diharapkan mempromosikan seluruh destinasi wisata yang ada di Kota Parapat agar tidak kalah saing dengan Destinasi Wisata lain yang ada di Sumatera utara dan mengajak para Investor domestik dan asing untuk menanamkan modalnya di Kota Parapat dalam mengembangkan Pariwisata kota ini
4. Pemerintah diharapkan melakukan sosialisasi rutin terhadap masyarakat, agar dapat menjaga kelestarian kota Parapat dan merawat fasilitas-fasilitas pariwisata yang sudah ada dan yang akan dibangun. Selanjutnya, kemajuan pariwisata di kota Parapat tidak bisa berjalan sendiri tanpa adanya kerja sama atau sinergi antara Pemerintah dengan masyarakat kota Parapat. Ketidaksamaan antara wacana dan realita dalam pembangunan pariwisata di Kota Parapat sangat berdampak kepada berkurangnya pengunjung yang datang ke kota ini.

5. Pemerintah diharapkan juga membina SDM masyarakat kota Parapat dan Stake Holder agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik yang memuaskan dan berkesan kepada pengunjung selama berada dikota Parapat dengan mengokohkan prinsip sapta pesona, agar image buruk kota Parapat dimata pengunjung hilang tanpa mengutamakan kepentingan pribadi dan kelompok dalam mendapatkan keuntungan dari hasil pariwisata kota Parapat.

